PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA di MTs AT-TAUHID SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitan Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Trabiyah dan Keguruan

Oleh :

Faiqotul Alimah
NIM. D91214090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAIQOTUL ALIMAH**

NIM :**D91214090**

Judul : **PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AT-TAUHID SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D03EEADF885491136
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Faiqotul Alimah
NIM.D91214090

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **FAIQOTUL ALIMAH**

NIM : **D91214090**

Judul : **PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AT-TAUHID SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Ahmad Muhibbin Zuhri, M. Ag.	**Drs.H. M. Nawawi, M. Ag**
197207111996031001	195704151989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Faiqotul Alimah

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP195702121986031004

Penguji III,

Moh. Faizin, M.Pd,I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.
NIP. 195704151989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UIN SunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : FaiqotulAlimah
NIM : D91214090
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : faiqalimah@gmail.com

Demi pengembanganilmupengetahuan, menyetujuiuntukmemberikankepadaPerpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya, HakBebasRoyalti Non-Eksklusifataskaryailmiah :
■ kripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AT-TAUHID SURABAYA.

besertaperangkat yang diperlukan (bilaada). DenganHakBebasRoyalti Non-EkslusifiniPerpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya berhakmenyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanyadalambentukpangkalan data (database), mendistribusikannya, danmenampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara*fulltext*untukkepentinganakademistanpaperlumemintaijindarisayaselamatetapmencantumkannamasayasebagaipenulis/penciptadanataupenerbit yang bersangkutan.

Sayabersediauntukmenanggungsecarapribadi, tanpamelibatkanpihakPerpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya, segalabentuktuntutanhukum yang timbulataspelanggaranHakCiptadalamkaryailmiahsayaini.

Demikianpernyataanini yang sayabuatdengansebenarnya.

Surabaya, 8Agustus 2018

Penulis

FaiqotulAlimah
NIM. D91214090

ABSTRAK

Faiqotul Alimah (D91214090) 2018 : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa, skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi maupun rasa empati, baik dengan sesama guru, siswa maupun orang tua siswa. Penelitian ini mempunyai 3 tujuan yaitu : 1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di MTs At-Tauhid. 2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid. 3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun jumlah populasinya adalah 295 siswa di MTs At-Tauhid Surabaya, sampel yang diambil adalah 20% dari populasi yaitu 60 siswa. Lokasi yang diteliti adalah MTs At-Tauhid Surabaya, dengan menggunakan metode wawancara, angket dan dokumentasi, serta menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kompetensi sosial guru di MTs At Tauhid Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 60% yang didukung dengan perhitungan angka-angka. Dan hasil nilai prosentase bisa dilihat dari standar penafsiran masuk dikategori 35%-65% yaitu cukup baik. 2) Keaktifan belajar siswa di MTs At Tauhid Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 49% yang didukung dengan perhitungan angka-angka. Dan hasil nilai prosentase bisa dilihat dari standar penafsiran masuk dikategori 35%-65% yaitu cukup baik. 3) Berdasarkan hasil analisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya menunjukkan diterimanya Hipotesis kerja (Ha) dan ditolaknya Hipotesis Nol (Ho), dengan R square sebesar 0.178 artinya 17.8% keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh lainnya.

Kata kunci : kompetensi sosial guru, keaktifan belajar siswa**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Hipotesis Penelitian 9
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Definisi Operasional 11
H. Sistematika Pembahasan 14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA 16
A. Tinjauan Tentang kompetensi Guru 16
1. Pengertian kompetensi sosial guru 16
2. Komponen kompetensi sosial 19
3. Indikator kompetensi sosial 20
4. Ruang lingkup kompetensi sosial 22
5. Pentingnya kompetensi sosial 25
B. Tinjauan Tentang keaktifan belajar siswa 28
1. Pengertian keaktifan belajar siswa 28
2. Klasifikasi keaktifan siswa 30
3. Upaya mengaktifkan siswa 32
4. Faktor faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa 40

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN 47

A. Pendekatan dan JenisPenelitian.....47

B. Metode Penelitian 47

C. Variabel Penelitian 48

D. Data dan Sumber Data.....48

E. Populasi dan Sampel 51

F. Teknik Pengumpulan Data.....52

G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 59

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN 61

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 61

1. Sejarah Berdirinya MTs At-Tauhid 61

2. Visi dan Misi MTs At-Tauhid.....61

3. Kondisi Obyektif MTs At-Tauhid.....63

4. Struktur Organisasi.....64

5. Data Guru.....65

6. Data Siswa 65

7. Sarana Prasarana MTs At-Tauhid 68

B. Penyajian Data.....70

1. Analisis Variabel X Kompetensi Sosial Guru 70

2. Analisis Data Variabel Y Keaktifan Siswa.....86

3. Analisis Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa.....103

BAB V: PENUTUP.....117

A. Kesimpulan.....117

B. Saran.....119

DAFTAR PUSTAKA.....120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi negara maju maupun berkembang, karena untuk mengubah suatu negara tidak mungkin lepas dari pendidikan. Pendidikan bisa mengubah kepribadian dan pengetahuan masyarakat dari yang awalnya tidak tahu sama sekali menjadi tahu, mengerti dan diterapkan dikemudian hari. Dalam hal ini yang utama adalah guru dan siswa.

Guru memiliki peran utama dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan luar lingkungan sekolah. Guru menaruh sebagian hidupnya dengan mengajar. Jadi, separuh waktu guru hanya digunakan untuk bertemu dengan siswanya. Oleh karena itu menjadi guru bukanlah hal yang mudah, karena tugas seorang guru bukanlah hanya dengan mengajar lalu selesai, akan tetapi juga menjadi teladan bagi siswanya sehingga segala tingkah laku yang dimiliki oleh guru akan menjadi contoh atau panutan bagi siswanya, selain menyampaikan materi guru juga bertanggung jawab terhadap kecerdasan dan kepribadian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan sistem pendidikan nasional, kewajiban seorang pendidik adalah :[1]

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan

3. Memberi teladan, dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Bukan hanya itu, guru juga harus memiliki kompetensi yaitu kewenangan guru dalam melaksanakan tugas yang dijalani olehnya terutama mengenai bidang studi yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran dan berperan sebagai alat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.[2]

Siswa merupakan hal yang utama selain guru, dalam pendidikan pasti ada simbiosis mutualisme antara guru dan siswa, siswa yang membutuhkan ilmu agar berpengetahuan dan berwawasan kemudian guru yang megajar siswa agar menjadi berilmu.

---

[1]Undang-Undang no. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika 2003), hal 30

[2]Jamil suprahatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014), hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Kompetensi mengacu pada kemamampuan melakasanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada *performanc*e dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti, tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.[3]

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pendagogi
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Professional
4. Kompetensi Sosial

Mengenai kompetensi guru dalam kenyataanya tidak semua guru memiliki kompetensi yang baik, baik guru yang sudah lama mengajar

[3]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun yang baru mengajar. Dalam kegiatan apapun komunikasi merupakan hal yang wajib untuk dimiliki setiap orang, begitu juga dengan seorang guru. Dalam mendidik guru haruslah memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kejenuhan di kelas ketika mengajar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas dalam pembelajaran di Sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat. Dengan harapan guru akan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.[4]

Komunikasi yang baik dengan siswa akan menimbulkan atau merangsang siswa aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani.[5]

---

[4]*ibid*, hal 173

[5]Alwi Syafaruddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hal 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.[6]

Teori diatas menyebutkan bahwa kompetensi sosial merupakan hal yang harus dipenuhi oleh guru mengingat berkomunikasi dengan siswa atau dengan lainnya sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk merangsang keaktifan belajar siswa.

Pengamatan yang dilakukan peneliti, guru yang berada di sekolah MTs At-Tauhid Surabaya memiliki kompetensi yang bagus, demikian halnya dengan kompetensi sosial yang dimiliki, dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam komunikasi dengan siswa, guru mengajar dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain komunikasi dengan siswa, guru juga berkomunikasi dengan baik sesama guru, hal ini terlihat dari cara berinteraksi mereka dan juga saling membantu jika ada jam pelajaran yang kosong guru yang lain akan mengisi jam pelajaran tersebut. Guru juga berkomunikasi dengan orangtua

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, hal ini terlihat ketika ada orang tua siswa yang ke sekolah disambut dengan baik oleh guru, ketika ada pemberitahuan tentang kegiatan sekolah seperti libur, masuk sekolah, pengambilan raport dan lain sebagainya selain mengabarkan melewati surat yang dititipkan kepada siswa, guru juga memberi kabar via SMS atau Telepon.

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan keaktifan belajar siswa, dalam menerima materi pelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar ada sebagian siswa MTs At Tauhid kurang semangat dalam menerima pelajaran, siswa cenderung diam, dan hanya sesekali mendengarkan bahkan ada yang sampai tertidur pulas. Ada juga sebagian siswa yang kurang memahami penjelasan guru akan tetapi siswa tidak menanyakan apa tidak dipahami, hal ini dilihat dari ketika guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kemudian siswa menjawab tidak paham. Begitu juga dengan kehadiran siswa, ada sebagian siswa yang tingkat kehadirannya di sekolah kurang, banyak yang tidak masuk tanpa alasan atau alpa.

Fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk lebih meneliti lebih mandalam tentang kompetensi sosial guru dan keaktifan belajar siswa, peneliti mengambil judul “Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya ”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi sosial guru di MTs At-Tauhid Surabaya?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya?
3. Bagaimanaah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di MTs At-Tauhid Surabaya.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:
   a. Para Guru

      Sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensinya agar lebih profesional dan untuk introspeksi diri, adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan juga selalu dapat menjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan gurunya.

c. Orang Tua

Sebagai masukan dalam menentukan sikap positif untuk selalu memperhatikan, mengawasi, membimbing dan mendorong aktifitas belajar dan juga selalu melakukan hubungan dengan pihak sekolah.

d. Pihak Almamater (Kampus)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk melengkapi khasanah ilmiah di dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* yang berarti kurang dan thesis yang berarti pendapat. *Hypothesis* dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[7]

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset.[8] Sebelum mengajukan hypothesis, penulis kita harus mengetahui variabel yang akan diteliti.

Variabel X (Independen): Kompetensi sosial guru.

Variabel Y (Dependen) : Keaktifan belajar siswa.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sehubungan dengan permasalahan ini:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Hipotesis ini menyatakan terdapat hubunganantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

   Hipotesis alternatif dalam penelitian ini yaitu : Ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya Sidoresmo Jagir Surabaya.

2. Hiptesis nol (Ho)

   Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y)

   Hipotesis nol dalam penelitian ini yaitu : tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa MTs At-Tauhid Surabaya Sidoresmo Jagir Surabaya.

---

[7]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal,75.
[8]Kartini Kartnono, *Pengantar Metdologi Riset Sosial*, (Bandung : Mundur Maju, 1996), hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul : "Pengaruh *learning contrac*t terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro". Karya Akhmad Fadli tahun 2012. Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pengaruh strategi *learning contract* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Baureno Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi kegiatan pembelajaran dengan strategi *learning contract* atau kontrak belajar di sekolah setempat, dan keaktifan belajar siswa serta pengaruh antara keduanya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yakni metode yang menggunakan rumus - rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan rumus statistik yakni regresi linier Y = a+bX, hasil penelitian ini adalah kuat dengan rxy sebesar 0,997.
2. Skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar siswa di SMP 25 Kota PekanBaru". Karya Handra Yani, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa fenomena seperti a) Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam belajar, b) adanya sebagian siswa yang kurang memahami perkataan guru, c)sebagian siswaasih kurang termotivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa, tingkat pengaruh antara kedua variabel adalah cukup tinggi yaitu 0,511

G. Definisi Operasional

Pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam definisi operasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yaitu : Pengaruh Kompetensi Sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya Sidoresmo Jagir Surabaya.

1. Kompetensi Sosial

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna Charles 1994 dalam buku standar kompetensi dan sertifikasi guru mengemukakan bahwa : *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional) untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dihaarapkan).[9] Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : " kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

[9]E. Mulyasa, *Staandar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, hal120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi guru adalah seperangkat yang harus dimiliki oleh seserang ketika akan menjadi guru. Sedangkan kompetensi sosial dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

2. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental,yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kejiawaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak befungsi dalam rangka pembelajaran.[10]

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan siswa dapat aktif. Menurut Rousseau keaktifan dalam belajar adalah setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.[11]

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan siswa yang bersifat fisik maupun nonfisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. MTs At-Tauhid Surabaya Sidoresmo Jagir Surabaya merupakan tempat mengenyam pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari "pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya Sidoresmo Jagir Surabaya" adalah kompetensi sosial guru yang dapat mempengaruhi keaktifan beajar siswa dalam kegiatan

[10] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grafindo Persada), 2000 hal 98
[11] *Ibid*, h 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar di MTs At-Tauhid Surabaya Sidoresmo Jagir Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisikan mengenai pentingnya penelitian ini yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian, hal ini memberikan gambaran umum bagaimana kompetensi sosial guru dan keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya Surabaya, rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, begitu juga dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : Tinjauan pustaka, merupakan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa dan teori-teori kompetensi guru dan keaktifan belajar siswa.

BAB III : Metode penelitian, metode penelitian merupakan prosedur, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, variabel, dan definisi operasional, populasi, sampel, dan teknik analisisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Selanjutnya bab ini akan dilakukan proses pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup, bab ini meliputi kesimpulan yang memuat intisari dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran-saran dari peneliti untuk menganalisa pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya Surabaya. Dilampirkan pula data-data hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai acuan referensi penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

(KAJIAN PUSTAKA)

A. Tinjauan tentang Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Secara nyata orang yang kompeten mampu bekerja di bidangnya secara efektif- efisien.

Menurut Hager, kompetensi merupakan bentuk perspektif dari penampilan dan tingkah laku. Jadi, dalam kompetensi tercakup dalam bekerja dan bertingkah laku. Jadi dalam kompetensi mencakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.[1]

Menurut Barlow dalam buku menjadi guru efektif kompetensi adalah "*the ability of a teacher to responsbly perform his or her duites appropriately*", atau kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugas nya dengan tepat. Menurut gronchi kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari

[1] Jamil Suprahatiningrum, *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014), hal 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.

Sejalan dengan definisi tersebut, Direktorat Tenaga Pendidikan, Dikdasamen dalam buku menjadi guru efektif menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.[2]

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.[3]

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-

[2] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), hal 93
[3] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), halaman 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).[4]

Kunandar mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemamuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kpendidikan orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun guru yang memiliki kompetensi sosial memiliki cirri-ciri : [5]

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesame pendidik dan tenaga kependidikan
3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa , sesama pendidik tenaga kependidikan, atau orangtua/wali. Dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial . kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari

[4] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006), hal 19
[5] Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial, baik di sekolah maupun dimasyarakat. Makadari itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai.[6]

Kompetensi perlu dan harus dimilikki oleh guru sebab bagaimanapun juga ketika proses pembelajaran berlangsung dampaknya bukan hanya dirasakan oleh siswa, melaikan juga oleh masyarakatyang menerima dan memakai lulusannya. Oleh karena itu kemampuan untuk mendengar, melihat dan mememerhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sangat perlu ditingkatkan.

Dari beberapa pengertian di ataas maka data disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi maupun rasa empati, baik dengan sesama guru, siswa maupun orang tua siswa.

2. Komponen Kompetensi Sosial

Menurut jamil komponen-komponen yang harus dimiliki oleh guru adalah :[7]

a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif.
    1) Memiliki pengetahuan adat dan istiadat sosial dan agama
    2) Memiliki budaya tentang pengetahuan dan tradaisi
    3) Memiliki pengetahua tentang inti demokarasi

[6] Jamil Suprihatiningrum, Guru profesional, pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru, (Jogjakarta :Ar-Ruz Media 2014), hal 109
[7] Ibid, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
6) Memiliki sikap yang benar terhadappengetahuan dan pekerjaan
7) Setia terhdap harkat dan martabat

b. Menjadi agen dalam perubahan sosial

UNESCO menjelaskan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi, tidak sekadar mencerdaskan siswa, tetapi juga mengembangkankepribadian yang utuh, berakhlak dan berkarakter. Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi siswa. Sebagai pendidik guru perlu mengambangkan keerdasan sosial siswa yaitu,diskusi , bermain peran,hadap masalah, kunjungan langsung ke masyarakatdan lingkungan sosial yang beragam.

3. Indikator Kompetensi Sosial

Sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebagai masyarakat, kompetensi sosial guru tercermin melalui beberapa indikator di bawah ini:

a. Interaksi guru dengan siswa
b. Interaksi guru dengan kepala sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Interaksi guru dengan rekan kerja

d. Interaksi guru dengan orangtua siswa

e. Interaksi guru dengan masyarakat.

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Menurut pendapat Asian Institut for Teacher Education, kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut :[8]

a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya,

b. Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan

[8] http://www.referensimakalah.com/2012/01/mengenal-kompetensi-kepribadian-guru_196.html

http://riariok.blogspot.com/2012/01/kompetensi-sosial-guru.html. diakses pada tanggam 2 juni 2018 pukul 17: 24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mmempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.[9]

2. Ruang lingkup Kompetensi Sosial

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru menurut Cece Wijaya (1994) adalah sebagai berikut :[10]

a. Terampil Berkomunikasi dengan Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik

Keterampilan berkomunikasi dengan orangtua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tertulis yang baik dan benar diperlukan agar orangtua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orangtua terhadap sekolahnya.

---

[10] http://www.referensimakalah.com/2012/01/mengenal-kompetensi-kepribadian-guru_196.html http://riariok.blogspot.com/2012/01/kompetensi-sosial-guru.html. diakses pada tanggam 2 juni 2018 pukul 17: 24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai ilustrasi pada waktu rapat dengan orangtua peserta didik, guru menyampaikan sambutan dengan tata bahasa yang baik dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan program sekolah serta berusaha untuk menampung permasalahan yang dihadapi orang tua, tentang perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan penuh perhatian. Dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan di sekolah, pihak sekolah menerbitkan buletin yang berisi kegiatan pendidikan dan artikel mengenai dunia pendidikan dari para guru yang di kemas dalam bahasa yang mudah dipahami dan menarik perhatian pembacanya.

b. Berrsikap Simpatik

Kemampuan siswa berbeda beda, guru harus mendiagnosis kesulitan belajar yang dimilki oleh siswa. Oleh karena itu guru harus menuntun siswa yang kesulitan belajar, dikarenakan guru juga bertanggung jawab terhadap bidang keilmuan siswa. [11] Mengingat peserta didik dan orangtuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orangtua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka

[11]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.

Sebagai ilustrasi, Anda dapat merasakan bagaimana senyuman ibu guru saat kali pertama Anda ditanya tentang nama, alamat dan orang tua Anda ketika di SD dahulu, dan sejumlah pengalaman lain yang Anda rasakan tentang perilaku simpatik guru-guru Anda sehingga merasa dekat dengan mereka dan tidak ada perasaan takut apalagi membencinya.[12]

c. Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Sebagai ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat di tempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang dilakukan

[12] Cece Wijaya dan A. Thabrani Yusran, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* ., 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah yang secara tidak langsung memerlukan dukungan dari pihak orangtua, dalam hal ini lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah yang merupakan wakil dari orangtua peserta didik dan masyarakat (stakeholder).

Contoh guru yang tinggal di daerah religius (pesantren), untuk dapat berkomunikasi dengan baik dia harus mengikuti berbagai bentuk pertemuan majlis taklim agar dapat berhubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap karismatik dan memiliki fatwa di dalam kehidupan masyarakat agar mereka dapat dijadikan sebagai penasehat dalam lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah. Dari hasil hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercipta suatu anggapan bahwa kemajuan bersama antara pihak sekolah dan masyarakat.[13]

d. Pentingnya kompetensi sosial guru

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungan-nya Imam Al-Ghozali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru dalam pandangan Al-Ghozali mengemban dua misi sekaligus yaitu tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan

[13] *Ibid*, 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. Guru bekerja menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati itu mendekati *Allah Azza wa jalla.* Kedua tugas sosiopolitik (kekhalifahan), dimana guru membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduannya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawb, wibawa, mandiri dan disiplin.[14]

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emsional, moral, sosial dan intelektual pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

[14] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak mengambil keputusan secara cepat dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri , dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Di sinilah kompetensi personal atau pribadi guru.[15]

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat disbanding profesi lainnya.

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

[15] *Ibid*, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya (Strahan, 2003). Hubungan yang demikian hanya dapat tercipta bila seorang guru memiliki kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik. Selain itu, untuk menciptakan kultur sekolah yang baik, guru juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang baik melalui pergaulan dan komunikasi yang baik dengan teman sejawat dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah, bahkan dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat. Kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik dan efektif itulah yang akan diuji dalam sertifikasi guru.[16]

B. Tinjauan tentang Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif, atau sibuk.[17] Keaktifan siswa berhubungan dengan kegiatan dan kesibuan dalam kaitan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalu berbagai interaksi dan pengalaman belajar siswa. Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi proses pembelajaran. Keaktifan adalah

[16]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* Jogjakarta: ar Ruzz Media, 2014, 114

[17] WJS. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tak terpisahkan. [18] Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktfitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Menurut Sriyono seorang siswa dapat dikatakan aktif apabila aktif secara jasmani maupun rohani.[19] Keaktifan jasmani dapat berwujud murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main, atau bekerja. Sedangkan murid dikatakan aktif secara rohani bila daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan yang lain.[20]

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rousseau setiap orang belajar harus

[18] Sardiman 2001 98
[19] Sriyono, et al Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hal 75
[20] Zakiyah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike menjelaska keakifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum *" law of exercise*"nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan latihan. Individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu. Segala engetahuan harus diperoleh dengan pegamatan sendiri, penyeldikan sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.[21]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keakifan siswa dalam belajar segala adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik secara fisik maupun non fisik dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif.

2. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas belajar. Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktifitas siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Jenis-jenis aktivitas siswa dalam aktivitas belajar adalah sebagai berikut:[22]

[21] Dimyati
[22] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), hal 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatian gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakaan, diskusi, music, pidato
d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket menyalin pelajaran
e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.
g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, dan mengambil keputusan.
h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, dan tenang

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nana Sudjana keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal berikut ini :[23]

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
h. Kesempatan menerapkan atau menggunakan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinnya.

Berdasar uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal, seperti mendengarkan, memperhatikan, berdiskusi, kesiapan siswa, keberanian siswa, memecahkan soal, mengutarakan pendapat.

[23] Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algessindo 2004), hal 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Upaya Mengaktifkan Siswa

Menurut Thomas, ada dua cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komunikasi dan ketrampilan antar pribadi. Yaitu : [24]

a. Mendengarkan secara aktif

Guru hendaknya mempraktekkan ketrampilan ini dengan para siswa agar terbina saling hubungan yang terbuka dan jujur, yang saling menguntungkan dan demokratis sebagai pendengar yang baik guru hendaknya mencatat dan menyimpulkan apa yang dikatakan oleh siswa, agar siswa merasa diperhatikan, dimengerti, dan didorong untuk berkomunikasi secara lebih jujur dan langsung. Menurut Gordon, mendengarkan secara aktif itu dapat membantu siswa melahirkan perasaannya, memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya dan menimbulkan perasaan percaya kepada guru.

Dalam proses mendengarkan secara aktif itu, guru hendaknya memantulkan kembali makna dari apa yang dikatakan oleh siswa dengan cara yang jelas dan obyektif. Guru hendaknya memusatkan diri pada perasaan-perasaan yang dilahirkan oleh siswa dan tidak membrikan saran ataupun nasehat. Hal ini bukan saja memantapkan dan mlonggarkan perasaan siswa tetapi juga merintis jalan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

[24] M Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : BPFE, 1990), hal 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gordon lebih lanjut mendengarkan secara aktif itu efektif karena menghindarkan rintangan yang mengganggu atau menghentikan proses komunikasi dua arah. Termasuk di dalam rintangan – rintangan itu antara lain memerintah, menakut-nakuti, menceramahi, menghakimi, menaruh simpati, bertanya, bersikap merendahkan dan sebagainya. Rintangan semacam itu seringkalmenimbulkan reaksi-reaksi negatif dari pihak siswa, seperti perasaan dendam, sikap mempertahankan diri, marah dan sebagainya, dan reaksi-reaksi ini dapat merugikan atau merusak hubungan baik antara siswa dan guru dan mengakibatkan timbulnya masalah pengelolaan kelas.

b. Memecahkan masalah

Masalah itu dapat dipunyai oleh siswa, dapat pula dimiliki oleh guru. Menurut Gordon, konsep pemilikan masalah ini penting karena hal ini membantu menentukan bagaimana masalah-masalah itu bagaimana masalah itu akan dipecahkan. Masalah yang dipunyai oleh siswa dapat diatasi dengan jalan mndengarkan secara aktif, sedangkan masalah yang dimiliki oleh guru dapat dipecahkan dengan menggunakan metode "*i-messages"* dan atau metode *" no lose".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah itu dapat digolongkan menajadi tiga macam, yaitu : [25]

1) Masalah yang dipunyai oleh guru, yaitu apabila perilaku siswa yang mengganggu kebutuhan atau rencana guru
2) Masalah yang dimiliki oleh siswa, yaitu apabila kebutuhan dan rencana siswa diganggu oleh pihak lain; bukan oleh guru (misalnya ditolak oleh teman sebaya)
3) Masalah bersama, yaitu apabila perilaku siswa tidak secara langsung mempengaruhi guru tetapi mempunyai dampak terhadap pengelolaan dan pengendalian kelas.

Menurut Moh Uzer Usman, Guru dapat mengupayakan keaktifan siswa melalui beberapa prinsip di bawah ini :[26]

a. Prinsip motivasi

Motivasi adalah usaha untuk membagikan kemauan dalam diri seseorang sehingga menjadi suatu perbuatan. Prinsip motivasi ini berguna sekali bagi siswa yang malas, yang motivasi belajarnya rendah. Dalam hal ini guru dapat mebyelidiki sebab-sebab kemalasan tersebut, kemudian member semangat sehingga motivasi belajar menjadi lebih tinggi.

[25] Ibid, hal 242
[26] M. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prinsip latar

Guru perlu mengetahui kamampuan, ketrampilan, sikap, dan perasaan serta pengalaman yang dimiliki para siswanya. Data ini dapat dipakai sebagai acuan dalam menyampaikan pelajaran sehingga lebih mudah ditanggap dan dipahami oleh siswa.

c. Prinsip fokus

Penyusunan satuan pelajaran maupun pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya di fokuskan pada satu arah atau pola tertentu. Tanpa suatu pola pelajaran akan terpecah-pecah dan siswa akan sulit untuk memusatkan perhatian.

d. Prinsip sosialisasi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya karena adakalanya kegiatan dapat dikerjakan dengan baik bila dikerjakan bersama-sama.

e. Prinsip belajar sambil bekerja

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya member kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Dengan demikian kegiatan bekerja, mencari dan menemukan sendiri akan tertanam dalam diri siswa dan terus berkesan dan tidak mudah dilupakan.[27]

[27] *Ibid*, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Prinsip individualisasi

Seorang guru harus memperlakukan siswa sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan, sikap maupun kebiasaannya masing-masing.

g. Prinsip menemukan

Seorang guru sebenarnya tidak perlu menjejalkan seluruh informasi kepada siswa sebaliknya guru harus member kesempatan keada siswa untuk mencari dan menemukan informasi tertentu. Dengan demikian guru cukup menyampaikan informasi yang sifatnya mendasar dan memancing siswa mengail informasi yang akan disampaikan.

h. Prinsip pemecahan masalah

Sebagai motivator guru hendaknya senantiasa mendorong arah siswanya untuk melihat masalah, merumuskan masalah, serta berupaya memecahkan sesuai dengan taraf kemampuannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengupayakan keaktifan siswa secara optimal siswa dituntut untuk melakukan proses pembelajaran sendiri dengan mencari, menemukan dan lainnya guru hanya sebagai fasilitator untuk menjembatani siswa dalam pembelajaran.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, guru juga dapat merekayasa sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran secara sistematis,sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. [28]

Keaktifan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh Uzer Usman adalah :[29]

a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
c. Mengingatkan kompetensi belajar keapada siswa.
d. Memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep materi yang akan dipelajari.
e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara memelajari materi.
f. Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
g. Memberikan umpan yang baik.
h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan dapat diperbaiki dalam kekterlibatan siswa pada saat belajar. Seperti yang telah dijelaskan oleh Moh.

[28] *Ibid,*. 129
[29] M Uzer Usman dan lilies setiawati, *Upaya meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar*.. hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uzer Usman cara untuk memperbaiki ketrlibatan siswa dantaranya yaitu :[30] mengabadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatan partisipasi siswa secara efektif dalam blajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain itu mmperbaiki keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu siswa-siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa, hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar. Peranserta siswa dalam berbagai kegiatan beajar secara aktif akan meningkatkan keterlibatan siswa yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan mental yang optimal tersebut sekaligus berarti penngkatan motivasi yang optimal pula dari diri siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar[31]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimulkan keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa dari faktor guru maupun siswa, membuat pembelajaran menjadi menarik dengan melibatkan siswa secara langsung atau memberi motivasi kepada siswa juga akan meningkatkan keaktifan siswa.

[30] Ibid, hal 27
[31] Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan, 182*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pegaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Analisis Teori)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa pengaruh adalah daya yang ada, yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan individu lainnya. Komunikasi dan interaksi tersebut harus dikondisikan agar dalam kehidupann yang tidak mengalami gangguan atau hambatan. Komunikasi dan interaksi tersebut merupakan konsekuensi logis sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial, dapat diartikan sebagai dapat hidup sendiri. Dengan sikap dasar inilah, manusia membutuhkan orang lain agar kehidupannya dapat berlangsung sebaik-baiknya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Seorang guru harus mempunyai kemampuan sosial yang baik agar mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran yang kondusif. Dengan kemampuan ini, guru dapat berkomunikasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam hal ini dengan anak didiknya. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses pengajaran. Oleh Karena itu peranan guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan terjadinya *transfer of information* ataupun *transfer of knowledge* dan transfer-transfer aspek lainnya dapat dilakukan secara efektif. Proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan dengan didasari oleh proses komunikasi dan interaksi antar-personal.[32] Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.

Seorang guru besar sastra Gilbert Hight dalam bukunya *The Art of Teaching* (Seni Mengajar) menyatakan bahwa "*teaching is an art, not a science"*, artinya mengajar adalah sebuah seni bukan sebuah ilmu. Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa seseorang dapat mengajar dengan baik bukan lantaran ia menguasai ilmu mengajar yang banyak, melainkan karena ia memiliki seni mengajar yang dapat ditunjukkan ketika ia mengajar. Salah satu seni mengajar yang dimaksud adalah seni berkomunikasi dengan siswa ketika mengajar. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, guru tidak sekadar

[32]Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* Jogjakarta: ar Ruzz Media, 2017, 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai ilmu komunikasi, tetapi bagaimana guru tersebut mampu menempatkan komunikasi sebagai kebutuhan siswa untuk berkembang. Bagaimana dengan komunikasi yang diciptakan guru di kelas, siswa lalu berpikir untuk belajar lebih lanjut.[33] Komunikasi yang baik akan menimbulkan penyampaian materi yang bagus, proses pembelajaran juga akan baik dan akan menggerakkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, salah satu yang mmpengaruhi keaktifan siswa adalah dari kegiatan guru. Guru mempunyai peran penting untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.[34] Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Abduhzen mengungkapkan bahwa "Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan dan tugas sosiopolitik". Yang dimaksud dengan tugas keagamaan menurut Al-Ghazali adalah tugas guru ketika ia melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia guru

[33] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* Jogjakarta: ar Ruzz Media, 2014, 113

[34] Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*,hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan makhluk termulia di muka bumi. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas sosiopolitik adalah bahwa guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat.[35]

Pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan ekslorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.[36] Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Sehubungan dengan pentingnya upaya guru dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran sekarang ini sangat menunjang peserta didik untuk berpikir jauh lebih maju dan berwawasan luas serta mendukung munculnya pengetahuan baru yang ditandai dengan ciptaan-ciptaan yang juga

[35] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal 174

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,362*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan dan diberdayakan dalam dunia pendidikan sebagai wujud inovasi era modern.

Peranserta siswa dalam berbagai kegiatan belajar secara aktif akan meningkatkan keterlibatan siswa yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan mental yang optimal tersebut sekaligus berarti penngkatan motivasi yang optimal pula dari diri siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikataan bahwa pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri, mencari jawaban suatu masalah bekerja sama dengan teman sekelas atau membuat sesuatu, akan lebih bermakna dan membuat siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru atau yang dipelajari bersama.[37]

Tingkat kelayakan seorang guru dapat kita ketahui dari tingkat kompetensi sosialnya.[38] Semakin tinggi tingkat kompetensi seorang guru dalam aspek sosial, semakin bagus proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan dan juga semakin aktif pula siswa yang mengikuti pembelajaran. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka hendaknya guru merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani

[37] Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan, 182*

[38] Muhammad Saroni, *Personal Branding*…, hal 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan , guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pela jaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.[39]

Untuk menyampaikan materi yang membuat siswa menarik kemudian aktif maka dibutuhkan kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial guru mempuyai pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yakni:[40]

a. Terciptanya pembelajaran yang kondusif
b. Terciptanya interaksi edukatif guru-siswa

[39] *Sadirman. AM.(2006).Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Hal 56
[40] https://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/ diakses pada 27 juni 2018. Pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membangkitkan kepercayaan diri siswa

d. Meningkatkan keaktifan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Perolehan data yang dapat menunjang validitas penelitian ini, maka diperlukan adanya metode penelitian. Hasan Koentjaraningrat mengemukakan bahwa "metode adalah cara atau jalan, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan".[1]

Sedangkan pengertian penelitian menurut Hadi adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran atau pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan, mengembangkan dan menguji proses kebenaran suatu penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini mengggunakan pendekatan kuantitatif,yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan kuantitatif ini merupakan penelitian dengan sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

[1] S. Margono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalis dengan analisis statistik. Metode penelitian ini dipakai oleh peneliti untuk mengungkapkan pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan siswa diMTs At-Tauhid Sidoresmo Surabaya dalam bentuk data yang dianalisis dengan analisis statistik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau obyek yang variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.[2] Variabel dalam penelitian ini adalah :

Dalam Penelitian ini variabel yang di pakai oleh peneliti adalah :

1. Variabel bebas independent variabel(X)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : kompetensi sosial guru.

[2] I'anatut Tho'ifah, *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*, (Malang : Madani 2015), hal 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan indikator :

a. Komunikasi

b. Hubungan sosial

2. Variabel terikat atau dependent variabel (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :keaktifan siswa

Dengan indikator :

a. Perhatian

b. Kerjasama

c. Mengemukakan pendapat atau ide

d. Pemecahan masalah

e. Disiplin

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil angket/kuesioner terkait dengan kompetensi sosial guru ketika mengajar oleh siswa-siswi MTs At-Tauhid Sidoresmo Surabaya dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs At-Tauhid kelas VII,VIII dan IX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah yang berwujud laporan, *library research* yang berasal dari perpustakaan dengan menelaah, mempelajari dan mengkaji buku-buku yang relevan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan dari objek yang diteliti.[3]

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi MTs At-Tauhid dari kelasVII, VIII dan kelas IX. Dengan jumlah 295 siswa, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 110 orang dan 185 orang siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakterisrtik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul *representative* (mewakili).[4]

Pengambilan sampel pun mempunyai teknik yang dikenal dengan istilah teknik sampling. Untuk menetukannya, terdapat

[3] Ianatut tholifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang : Madani, 2015), hal 14
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta, 2010), hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan simple random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel[5]. Dengan cara mengambil sampel dari setiap kelas (sub populasi) dari setiap kelas tersebut diambil dengan cara acak (system undian dan absen).

Menurut Suharsini Ariekunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Namun jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih[6]. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah 295 Siswa 295 x 20/100 = 60 siswa.

Penelitian ini mengambil sampel pada siswa MTs At-Tauhid dengan kelas VII dan VIII yang sedang menjalankan proses belajar mengajar semester genap di tahun ajaran 2017-2018. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 60 siswa. Sampel diambil dengan teknik *classter sampling*, *kuota sampling*, dan *proporsional sampling.*

F. Teknik pengumpulan data

Cara memperoleh data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

[5] *Ibid*, hal 120
[6] Suharsini ariekunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.[7]

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapat data yang akurat, sehingga mempermudah penyusunan skripsi ini. Metode tersebut diantaranya:

1. Metode Wawancara (interview)

   Interview atau wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara sering disebut juga dengan kueisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan leh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara[8]. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.[9] Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi sosial guru dan keaktifan belajar siswa dilihat dari sudut pandang guru.

2. Metode Angket (Kuisioner)

   Kueisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir - formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti secara pasti tahu yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

[7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* , (Bandung : Alfabeta 2010) 62
[8] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian;Suatu Pendekatan Praktik, hal* 126
[9] Margono, *metode penelitian Pendidikan,* 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden.[10] Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner maksudnya peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan siswa di MTs At-Tauhid Sidoresmo Jagir Surabaya. Dalam pelaksanaannya angket ini ditujukan untuk siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen tertulis, maupun elektronik.[11] Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data yang berupa catatan, transkip, notulen dan lain-lain[12].

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang, objek penelitian, data guru, data siswa serta karywan terkait MTs At-Tauhid Sidoresmo Surabaya. Dan beberapa data lainnya yang menunjang penelitian ini.

---

[10] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 228

[11]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 221

[12]Suharsini Ariekunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*; 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[13] Menurut Suharsini Ariekunto, observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.[14]

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap kompetensi sosial guru di MTs At-Tauhid Surabaya dan Keaktifan Belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui variabel X (kompetensi sosial guru) menggunakan analisis prosentase. Data yang telah dikumpulkan dari sumber penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisis frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekunsi relative menggunakan rumus sebagai berikut :[15]

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

[13] Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 76
[14] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*… hal 156
[15] Anas Sudjono, *Pengatar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Selanjutnya setelah data berubah menjadi persentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :[16]

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

< 24% adalah kriteria kurang baik

2. Untuk mengetahui variabel Y (keaktifan belajar siswa) menggunakan teknik analisis persentase. Data yang telah dikumpulkan dari sumber penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisis frekuensi relatif. Untuk memperoleh frekunsi relative menggunakan rumus sebagai berikut :[17]

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Selanjutnya setelah data berubah menjadi persentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :[18]

[16] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, h 226
[17] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal 40
[18] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, h 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

3. Untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa maka peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana memperkirakan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y atas X[19].

$$Y = a + b\ (X)$$

Koofisien a dan b dapat di hitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y. Artinya memasangkan data X dengan data Y.

Nilai a dan b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nila a dapat digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)\ (\sum X^2) - (\sum X)\ (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)\ (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikasi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Criteria pengujian ini adalah :

[19] S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Signifikasi level (sig.) > 0,05 dan >0,10 maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Signifikasi level (sig.) < 0,05 dan <0,10 maka Ho ditolak dan Ha diterima

H. Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
variabel X (kompetensi sosial guru)	Komunikasi	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah Dipahami
		Guru bekerja sama dengan siswa ketika di kelas
		Guru memberi solusi ketika siswa ada masalah
		Guru berbicara dengan santun
		guru menanyai kesulitan siswa ketika menghadapi pelajaran di kelas.
		Guru memotivasi siswa
		Guru mengajar dengan menynangkan
	hubungan sosial	Menegur setiap siswa yang mengganggu teman sekelasnya
		Bergaul dengan semua siswa tanpa pilihkasih
		Guru membri contoh perilaku yang baik
		Guru member solusi kepada siswa yang memunyai masalah
		Saling menegur sapa dan berbicara sopan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sesama pendidik
		Merasa guru di sekolah saya adalah keluarga besar saya
		Meminta orang tua hadir dalam acara pembagian rapor kenaikan kelas
Variabel Y (keaktifan siswa)	Perhatian	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan skema pembelajaran di depan kelas.
		Saya langsung bekerja ketika guru memberikan tugas
		Saya memperhatikan teman yang sedang presentasi di depan kelas
		Saya cenderung mengobrol dengan teman daripada memperhatikan penjelasan yang sampaikan oleh guru.
	kerjasama	saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
	Mengemukakan pendapat	Saya memberikan pendapat/gagasan dalam presentasi
		Saya aktif mengungkapkan pendapat di dalam kelompok ketika mencari materi pelajaran.
	Pemecahan masalah	Saya menganalisis permasalahan yang muncul dengan materi yang didapatkan.
		Saya tidak dapat memecahkan permasalahan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		materi pelajaran yang dicari
		Saya menunggu penjelasan dari guru saja dalam memecahkan soal
		Saya mampu memecahkan soal setelah kegiatan presentasi
	Disiplin	Saya merangkum materi pelajaran dalam bentuk tulisan atau gambar dari presentasi yang dilakukan
		Saya tertarik dengan presentasi yang di lakukan oleh teman
		Saya selalu hadir di sekolah
		Saya mengikuti semua jam pelajaran dengan baik
		Saya selalu membaca pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai
		Saya membaca kembali catatan atau materi yang telah didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

(HASIL PENELITIAN)

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah At-Tauhid[1]

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah At-Tauhid, sangat berkaitan dengan berdirinya Pondok Pesantren Islam At-Tauhid, karena Madrasah Tsanawiyah At-Tauhid merupakan salah satu unit pendidikan di dalamnya. Pondok Pesantren Islam At-Tauhid didirikan pada tahun 1969 M oleh Bapak KH. Ali Taholhah Abdullah Sattar, yang berlokasi di Sidosermo dalam 37 Surabaya.

Pada tahun ajaran 1977-1978 Pondok Pesantren At-Tauhid membuka secara resmi Madrasah Tsanawiyah. Pola pendidikan yang diterapkan menggabungkan ranah metode pendidikan salafi dengan metode pendidikan formal dengan kurikulum pendidikan nasional yang digunakan pemerintah Indonesia.

Dari sisi kualitas MTs At-Tauhid selalu berusaha meningkatkan mutu sumber daya siswa tentunya dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimbangi dengan iman dan taqwa sehingga dalam pembinaannya akan selalu mengarah pada pengembangan pengetahuan yang dibarengi dengan akhlakul karimah.

[1] Sumber : Dokumentasi dari MTs At-Tauhid pada tanggal 27 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah At-Tauhid Surabaya[2]

Visi :

a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta beraqidah ahlus sunnah wal jama'ah
b. Membentuk manusia yang berakhlaqul karimah
c. Mempersiapkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki ketrampilan yang handal.

Sesuai dengan tujuan pendirian madrasah maka visi madrasah ini adalah *"Mencetak manusia yang unggul dalam ilmu* agama*, amar ma'ruf nahi mungkar, menjunjung tinggi persaudaraan yang beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berpegang teguh Al-Quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas"*dengan misi madrasah sebagai berikut :

a. Membentuk manusia yang senantiasa mengEsa-kan Allah dan mengamalkan ilmu agamanya.
b. Mencetak manusia yang mampu menjalankan tugas amal ma'ruf nahi mungkar li i'lai kalimatillah.
c. Mencetak manusia yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyyah, Wathoniyah dan Basyariyah*).

[2] Sumber Dokumentasi dari MTs At-Tauhid pada tanggal 27 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membentuk manusia yang menghambakan diri hanya kepada Allah dengan berlandaskan Al-Qur'an, Al- Hadits, Al- Ijma' dan Al- Qiyas.

3. Kondisi Obyektif Madrasah[3]

Berdasar data dokumentasi yang berada di sekolah dapat diketahui bahwa, MTs At-Tauhid adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Surabaya, dan dibawah pembinaan langsung oleh Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kota Surabaya.

a. Data Madrasah

Tabel 4.1

Data Madrasah

1	Nama Sekolah	MTs. AT-TAUHID
2	Alamat	Jl. Jagir Sidoresmo Dalam II / No. 37
3	Email	mts.attauhid@yahoo.com
4	Kelurahan	Jagir
5	Kecamatan	Wonokromo

[3] Sumber : Data Dokumentasi MTs At-Tauhid pada tanggal 27 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	No. Telp / Fax	0318418246
7	NSM	-
8	NPSN	20541305
9	Sekolah Berdiri	1980-1981
10	Status Akreditasi	B
11	SK. No. Tanggal	-
12	Tanggal	-

b. Identitas Kepala Madrasah[4]

1) Nama : Ahmad Unais Muhyiddin, S.Pdi
2) Jenis Kelamin : Laki-Laki
3) Tempat Tanggal Lahir : Surabaya 12 Juni 1988
4) Alamat : Jl. Jagir Sidoresmo Dalam II/No.37
5) Latar Belakang Pendidikan :
   a) SD : At-Tauhid Sidoresmo Surabaya
   b) SLTP : Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo
   c) SLTA : Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo
   d) S-1 : IAIN Sunan Ampel Surabaya

[4] Ahmad Unais Muhyiddin, Kepala Madrasah MTs At-Tauhid, Wawancara pribadi, Surabaya, 02 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi[5]

Struktur Organisasi adalah suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mecapai tujuan yang diharapkan.

Kepala Madrasah : Mas Ahmad Unais Muhyiddin, S.PdI

Waka Kurikulum : Nur Kholis, S.Sos.I

Waka Kesiswaan : Mas Fikri Nur Chalim, S.sy

Bendahara : Mas Atifa Muniro, S.PdI

Staf Tata Usaha : Wardha Ayu Ambarwati

5. Data Guru

Tabel 4.2

Data Guru

No	Nadama	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Ahmad Unais Muhyiddin, S.Pd.i	Ski	S1
2	Drs. H. Ghozali	Bahasa Arab	S1
3	Aisyah, S.Pd	Matematika	S1
4	Ahmad Habiburrohman,	Bahasa Indonesia	S1

[5] Sumber : data Dokumentasi MTs At-Tauhid pada tangal 27 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S.Pd		
5	Dra. Sripeni	Bahasa Indonesia	S1
6	Nur Kholis, S.Sos.I	Pkn	S1
7	Mas Noer Fatikhah S.S.	Bahasa Inggris	S1
8	Mas Noor Kholishoh S.Pd	Ipa	S1
9	H. Hafidz Ayatullah M.HI	Fiqih	S2
10	Ibu Nyai Mas Hanifah,S.Pd.I	Ski	S1
11	Mas Ariful Haq	Tauhid	SMA
12	Hj. Mas Indah Fitroni	Fiqih	SMA
13	Ach. Djaelani, S.Pd	Ips	S1
14	Baihaqi, S.Pd.I	Ips	S1
15	Mas Atifa Muniro, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1
16	Mas Subhan Masyisyi	Nahwu/Shorof	SMA
17	Mas Lutfah Aliyatul Himmah	Alquran dan Hadits	SMA
18	Furjatul Udzma S.E	Bahasa Daerah	S1
19	Mas Muhammad Tsabitul Fuad, S.si	Ipa	S1
20	Mas Daris Sa'adah Zahroh	Bahasa Inggris	SMA
21	Miftakhul Ulum, S.Pd	Seni Budaya	S1
22	Roissatur Rosidah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Probo Yusuf W S,Pd	Penjasorkes	S1
24	Zumrotus Sholikhah, S.Pd	Aqidah Akhlak	S1
25	Halimatus Sa'diyah S.T	Matematika	S1
26	Brian Mandiri Hidayat	Tik	SMK
27	Mas Abdul Wahab M,Pdi	Aqidah Akhlak	S2
28	Nur Linda Ardianti S.Pd	Matematika	S1
29	Maula Sulastri, SE	Pkn	S1
30	Mas Fikri Nur Chalim, S.Sy	Aswaja	S1
31	Faiqotul Alimah	Prakarya	SMA

6. Data Siswa[6]

Tabel 4.3

Data Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	7	50	60
2	8	44	46
3	9	45	50

[6] Sumber: Data Dokumentasi MTs At-Tauhid pada tanggal 27 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	139	156
Total		295

7. Sarana dan Prasarana MTs AT-Tauhid Surabaya[7]

Tabel 4.4

Sarana prasarana MTs At-Tauhid Surabaya

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer	30
2	Mesin Ketik	1
3	Brangkas	1
4	Filling Kabinet	1
5	Lemari	8
6	Rak Buku	10
7	Meja Guru / TU	20
8	Kursi Guru / TU	40
9	Meja Siswa	300

[7] Sumber : Data dokumentasi MTs At-Tauhid pada tanggal 27 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana Pendukung berupa Peralatan administrasi kantor maupun kelas :[8]

Tabel 4.5

Sarana prasarana pendukung

No	Jenis Kebutuhan	Jml	Luas
1	Ruang Kelas	9	160
2	Ruang Kamad	1	6
3	Ruang Guru	1	56
4	Ruang Tata Usaha	1	10
5	Komputer	1	42
6	Multimedia	1	42
7	Bahasa	1	42
8	Ruang BP/BK	1	16
9	CCTV	8	
10	Masjid/Mushalla	1	900

[8] Sumber: Data Dokumentasi MTs At-Tauhid 27 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Analisis Variabel X Kompetensi sosial Guru.

Kompetensi sosial guru yang ada di MTs At-Tauhid Setiap guru mempunyai strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan menciptakan suasana pembelajara yang menyenangkan, oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi sosial untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa dan kenyamanan dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti kompetensi sosial guru cukup baik, hal ini bisa dilihat ketika guru mengajar mampu membangkitkan interaksi siswa sehingga menimbulkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, akan tetapi ada guru yang ketika mengajar membuat suasana kurang menyenangkan sehingga membuat siswa bosan yang menjadikan komunikasi antara siswa dan guru dianggap kurang.

Kompetensi sosial guru yang ada di MTs At Tauhid sudah baik, hal ini bisa dilihat dari cara guru mengajar,cara guru bersosialisasi dengan guru yang lain, cara berkomunikasi guru dengan siswa, sosialisasi guru dengan orang tua siswa dan lainnya. Ketika mengajar guru di Mts At Tauhid ini mengajar dengan bahasa yang jelas bahkan mudah dipahami, ketika ada kata atau penjelasan yang sulit, guru menjelaskan dengan perumpamaan yang berada disekitar siswa, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah siswa untuk memahami materi. Hubungan guru dengan guru lainnya juga sanga baik bisa dilihat kekompakan guru dalam mnyelesaikan pekerjaan seperti menjadi panitia pts pas semua guru bekerjasama dengan baik dan saling membantu, apalagi ketika ada guru tidak masuk karena ada halangan, maka guru lainnya akan menggantikan jam pelajaran tersebut.[9]

Penulis menyebarkan angket kepada 60 responden dengan 30 item soal, 13 soal untuk angket kompetensi sosial guru. Penilaian dari masing-masing jawaban alternatif jawaban dengan skor :

Untuk jawaban a : 4

Untuk jawaban b : 3

Untuk jawaban c : 2

Untu jawaban d : 1

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

[9] Ahmad Unais Muhyiddin, Kepala Madrasah MTs At-Tauhid, Wawancara pribadi, Surabaya, 02 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya setelah data berubah menjadi persentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:[10]

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

< 24% adalah kriteria kurang baik

Tabel 4.6

Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami

No	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
1	a. Selalu	60	36	60%
	b. Sering		22	36,7%
	c. Jarang		2	3,3%
	d. Tidak pernah		0	0%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 60% respoden menjawab selalu, 36,7% responden menjawab sering, 3,3% responden menjawab jarang, dan tidak ada yang menjawab alternatif jawaban d.

[10] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, h 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Guru bekerja sama di dalam kelas

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
2	a. Selalu	60	22	36,7%
	b. sering		32	53,3%
	c. jarang		6	10%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru sering bekerja sama di dalam kelas, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 36,7% responden memilih jawaban a, 53,3% responden memilih jawaban b dan 10% responden memilih jawaban c, serta alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.8

Guru memberi solusi ketika siswa mempunyai masalah

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
3	a. Selalu	60	25	43,3%
	b. sering		32	53,3%
	c. jarang		2	3,3%
	d. tidak pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru sering memberi solusi ketika siswa mempunyai masalah, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 43,3% responden memilih jawaban a, 53,3% responden memilih jawaban b dan 3,3% responden memilih jawaban c, serta alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.9

Guru berbicara dengan santun

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
4	a. Selalu	60	41	68%
	b. sering		19	32%
	c. jarang		0	0%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu berbicara santun, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 68% responden memilih jawaban a, 32% responden memilih jawaban b dan alternatif jawaban c dan d tidak ada yang memilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Ketika pelajaran Guru menanyai kesulitan siswa

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
5	a. Selalu	60	19	32%
	b. sering		33	55%
	c. jarang		7	11,7%
	d. tidak pernah		1	1,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu menanyai kesulitan siswa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 32% responden memilih jawaban a, 55% responden memilih jawaban b dan alternatif jawaban c dan d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.11

Guru memotivasi siswa

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
6	a. Selalu	60	23	38,3%
	b. sering		26	43,3%
	c. jarang		11	18,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu memotivasi siswa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 38,8 % responden memilih jawaban a, 43,3% responden memilih jawaban b dan 18,3% memilih alternatif dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.12

Guru mengajar dengan menyenangkan

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
7	a. Selalu	60	30	18%
	b. sering		30	50%
	c. jarang		12	20%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru ketika mengajar sering mengajar dengan menyenangkan, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 18% responden memilih jawaban a, 50% responden memilih jawaban b dan 20% memilih alternatif jawaban c dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.13

Guru menegur setiap siswa yang mengganggu temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
8	a. Selalu	60	36	60%
	b. sering		22	36,7%
	c. jarang		2	3,3%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru menegur setiap siswa yang megganggu temannya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 60% responden memilih jawaban a, 36,7% responden memilih jawaban b dan 3,3% responden memilih alternatif jawaban c dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.14

Guru bergaul dengan semua siswa tanpa pilih kasih

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
9	a. Selalu	60	26	43,3%
	b. sering		29	48,3%
	c. jarang		5	8,3%
	d. tidak pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru ketika mengajar sering mengajar dengan menyenangkan, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 43,3% responden memilih jawaban a, 48,3% responden memilih jawaban b dan 8,3% memilih alternatif jawaban c dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.15

Guru memberi contoh perilaku yang baik

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
10	a. Selalu	60	45	75%
	b. sering		14	23,3%
	c. jarang		1	1,7%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu memberi contoh yang baik, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 75% responden memilih jawaban a, 23,3% responden memilih jawaban b dan 1,7% responden memilih alternatif jawaban c,serta alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16

Guru saling menegur sapa dan berbicara santun sesama pendidik

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
11	a. Selalu	60	44	73,3%
	b. sering		16	16,7%
	c. jarang		0	0%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu menegur sapa berbicara santun sesama, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 73,3% responden memilih jawaban a, 16,7% responden memilih jawaban b dan alternatif jawaban c dan d tidak ada yang memilih.

Tabel 4. .17

Saya merasa guru di sekolah adalah keluarga besar saya

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
12	a. Selalu	60	31	51,7%
	b. sering		21	35%
	c. jarang		8	13,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu menjadi keluarga besar setelah orang tua hal ini terlihat pada alternatif jawaban 51,7% responden memilih jawaban a, 35% responden memilih jawaban b dan 13,3% responden memilih alternatif jawaban c, serta alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.18

Guru meminta orang tua hadir dalam acara pembagian raport kenaikan kelas

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
13	a. Selalu	60	52	86,7%
	b. sering		8	13,3%
	c. jarang		0	0%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu meminta orangtua hadir dalam acara pembagian raport kenaikan kelas, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 86,7% responden memilih jawaban a,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13,3% responden memilih jawaban b dan alternatif jawaban c dan d tidak ada yang memilih.

Tabel 4. 19

Data Variabel X (Kompetensi Sosial Guru)

NO	No soal													JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	47
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	48
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	43
4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	47
5	4	3	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	42
6	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	46
7	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	44
8	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
10	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	48
11	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	3	49
12	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	44
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
15	4	2	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	4	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	47
17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	49
18	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	45
19	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	44
20	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47
21	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	45
22	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	41
23	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	44
24	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	45
25	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	41
26	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	41
27	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	44
28	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	42
29	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	43
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	50
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
32	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	48
33	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	49
34	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	43
35	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41
36	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
37	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	39
39	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	42
40	4	3	3	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	42
41	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	46
42	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	4	41
43	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	37
44	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	38
45	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	46
46	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	45
47	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	48
48	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
49	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	45
50	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
51	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	47
52	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	49
53	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	45
54	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	41
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
57	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
58	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	49
59	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	45
JUMLAH														2686

Untuk mengetahui kompetensi social guru di MTs At-Tauhid Surabayadapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

Σx = jumlah x

N = jumlah responden

$$Mx = \frac{2686}{60} = 44{,}76$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kompetensi sosial guru di MTs At-Tauhid Surabaya adalah 44,76 maka selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus :

JP/R = (NT –NR)+ 1

= (51 – 37) + 1

= 14 + 1 = 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I = JP/JI

= 15/5

= 3

Diketahui bahwa JI(Jumlah Interval) terdapat 5 yakni sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Maka dengan ini table interval dapat dibentuk sebagai berikut :

Tabel 4.20

Tabel kategori interval kompetensi social guru

NO	Interval	Kategori
1	49 – 51	Sangat baik
2	46 – 48	Baik
3	43 – 45	Cukup Baik
4	40 – 42	Kurang Baik
5	37 – 39	Tidak Baik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi social guru di MTs At-Tauhid Surabayadalam kategori cukup baik, yaitu berada pada interval 43 – 45 dengan nilai rata – rata 44,76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Variabel YKeaktifan Siswa di MTs AT-Tauhid Surabaya

Berdasarkan pengamatan peneliti keaktifan belajar siswa cukup baik hal ini dilihat dari antusias siswa dalam belajar, mengemukakan pendapat, tingkat kepercayaan diri saat di depan kelas akan tetapi tidak semua siswa aktif dalam belajar, ada beberapa siswa yang dinilai oleh peneliti kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan rasa kepercayaan diri yang kurang untuk mengemukakan pendapat, presentasi di depan kelas atau yang lainya.

Keaktifan belajar siswa juga baik, rata-rata siswa disini sangat aktif ketika suasana pembelajaran dari guru menyenangkan, disini kompetensi sosial guru sangat berperan untuk membangkitkan semangat siswa, membangkitkan keaktifan belajar mereka dengan bahasa bahasa yang ringan mudah dipahami dan tentunya bisa menstimulus kerja siswa sehingga menciptakan siswa mudah untuk diajak kerjasama, aktif dalam kegiatan belajar mengajar.[11]

Penulis menyebarkan angket kepada 60 responden dengan 30 item soal, 17 soal untuk angket kompetensi sosial guru.

Penilaian dari masing-masing jawaban alternatif jawaban dengan skor :

Untuk jawaban a : 4

Untuk jawaban b : 3

Untuk jawaban c : 2

[11] Ahmad Unais Muhyiddin, Kepala Madrasah MTs At-Tauhid, Wawancara pribadi, Surabaya, 02 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untu jawaban d : 1

Tabel 4.21

Saya selalu membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
1	a. Selalu	60	5	8,3%
	b. sering		20	33,3%
	c. jarang		31	51,7%
	d. tidak pernah		4	6,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sering membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 8,3% responden memilih jawaban a, 33,3% responden memilih jawaban b, dan 51,7% responden memilih alternatif jawaban c, dan 6,7% responden memilih alternatif jawaban d.

Tabel 4.22

Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami

No	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase
2	a. Selalu	60	36	60%
	b. Sering		22	36,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Jarang		2	3,3%
	d. Tidak pernah		0	0%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, hal ini penjelasan sebagai berikut sebagai berikut : 60% respoden menjawab selalu, 36,7% responden menjawab sering, 3,3% responden menjawab jarang, dan tidak ada yang menjawab alternatif jawaban d.

Tabel 4.23

Saya membaca kembali catatan atau materi yang telah disampaikan

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
3	a. Selalu	60	9	15%
	b. sering		21	35%
	c. jarang		27	45%
	d. tidak pernah		3	5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sering membaca kembali materi yang telah disampaikan, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 15% responden memilih jawaban a, 35% responden memilih jawaban b, dan 45% responden memilih alternatif jawaban c, dan 5% responden memilih alternatif jawaban d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Saya memperhatikan teman yan85g sedang Presentasi di depan kelas

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
4	a. Selalu	60	21	35%
	b. sering		27	45%
	c. jarang		11	18,3%
	d. tidak pernah		1	1,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketika diberi tugas, siswa langsung mengerjakan tugasnya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 35% responden memilih jawaban a, 45% responden memilih jawaban b, 20% responden memilih alternatif jawaban c, dan 1,7% memilih alternatif jawaban d.

Tabel 4.25

Saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
5	a. Selalu	60	16	26,7%
	b. sering		24	40%
	c. jarang		19	31,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. tidak pernah		1	1,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kerjasama antar siswa baik bisa dilihat dari saling membantu ketika ada beberapa teman yang kesulitan belajar, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 26,7% responden memilih jawaban a, 40% responden memilih jawaban b, 31% responden memilih alternatif jawaban c, dan a1,7% memilih alternatif jawaban d.

Tabel 4.26

Saya memberikan pendapat/gagasan dalam presentasi

No	Alternatif jawaban	N	F	Persentase
6	a. Selalu	60	13	21,7%
	b. sering		26	43,3%
	c. jarang		19	31,7%
	d. tidak pernah		2	3,3%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kerjasama antar siswa baik bisa dilihat dari saling membantu ketika ada beberapa teman yang kesulitan belajar, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 26,7% responden memilih jawaban a, 40% responden memilih jawaban b, 31% responden memilih alternatif jawaban c, dan 1,7% memilih alternatif jawaban d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27

Saya bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
7	a. Selalu	60	28	46,7%
	b. sering		15	25%
	c. jarang		17	28,3%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya kepada guru, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 46,7% responden memilih jawaban a, 25% responden memilih jawaban b, 28,3% responden memilih alternatif jawaban c, dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.28

Saya cenderung mengbrol dengan teman daripada memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
8	a. tidak pernah	60	11	18,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Jarang		33	55%
	c. Sering		16	26,7%
	d. Selalu		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketika mendengarkan penjelasan dari guru siswa lebih mmperhatikan daripada ngobrol dengan temanny, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 18,3% responden memilih jawaban a, 55% responden memilih jawaban b, 26,7% responden memilih alternatif jawaban c, dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.29

Saya merangkum materi pelajaran dalam bentuk tulisan atau gambar dari presentasi yang dilakukan

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
9	a. Selalu	60	11	18,3%
	b. sering		25	41,7%
	c. jarang		22	36,7%
	d. tidak pernah		2	3,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa merangkum materi yang dipelajari, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 18,3% responden memilih jawaban a, 41,7% responden memilih jawaban b, dan 36,7% responden memilih alternatif jawaban c, serta 3,3 % alternatif jawaban d.

Tabel 4.30

Saya aktif mengemukakan pendapat di dalam kelompok ketika mencari materi pelajaran

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
10	a. Selalu	60	10	16,7%
	b. sering		32	53,3%
	c. jarang		17	28,3%
	d. tidak pernah		1	1,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa aktif mengemukakan pendapat , hal ini terlihat pada alternatif jawaban 16,7% responden memilih jawaban a, 53,3% responden memilih jawaban b, 28,3% responden memilih alternatif jawaban c, dan 1,7% responden memilih alternatif jawaban d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.31

Saya menganalisis materi yang muncul dengan materi yang didapatkan

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
11	a. Selalu	60	13	21,7%
	b. sering		28	46,7%
	c. jarang		19	31,7%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis materi yang akan dipelajari, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 21,7% responden memilih jawaban a, 46,7% responden memilih jawaban b, dan 31,7% responden memilih alternatif jawaban c, dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.32

Saya menunggu penjelasan dari guru saja dalam memecahkan soal

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
12	a. Selalu	60	18	30%
	b. sering		30	50%
	c. jarang		10	16,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. tidak pernah		2	3,3%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu memecahkan soal, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 30% responden memilih jawaban a, 50% responden memilih jawaban b, dan 16,7% responden memilih alternatif jawaban c, serta 3,3 % alternatif jawaban d.

Tabel 4.33

Saya mampu memecahkan soal setelah kegiatan presentasi

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
13	a. Selalu	60	19	31,7%
	b. sering		30	50%
	c. jarang		11	18,3%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu memecahkan soal setelah presentasi oleh teman sebaya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 31,7% responden memilih jawaban a, 50% responden memilih jawaban b, dan 18,3% responden memilih alternatif jawaban c, dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.34

Saya langsung bekerja ketika guru memberikan tugas

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
14	a. Selalu	60	22	36,7%
	b. sering		26	43,3%
	c. jarang		12	20%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketika diberi tugas, sswa langsung mengerjakan tugasnya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 36,7% responden memilih jawaban a, 43,3% responden memilih jawaban b, 20% responden memilih alternatif jawaban c, dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.35

Saya tertarik dengan presentasi yang dilakukan oleh teman

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
15	a. Selalu	60	14	23,3%
	b. sering		32	53,3%
	c. jarang		14	23,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan presentasi oleh teman sendiri, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 23,3% responden memilih jawaban a, 53,3% responden memilih jawaban b, dan 23,3% responden memilih alternatif jawaban c, dan alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.36

Saya selalu hadir di sekolah kecuali ijin.

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
16	a. Selalu	60	34	56,7%
	b. sering		22	36,7%
	c. jarang		4	6,7%
	d. tidak pernah		4	6,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu hadir di sekolah kecuali ijin, hal ini terlihat pada alternatif jawaban 56,7% responden memilih jawaban a, 36,7% responden memilih jawaban b, dan 6,7% responden memilih alternatif jawaban c, dan 6,7% responden memilih alternatif jawaban d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.37

Saya mengikuti semua jam pelajaran

No	alternatif jawaban	N	F	Persentase
17	a. Selalu	60	38	63,3%
	b. sering		17	28,3%
	c. jarang		5	8,3%
	d. tidak pernah		0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti jam pelajaran, hal ini terlihat pada alternatif jawaban: 63,3% responden memilih jawaban a, 28,3% responden memilih jawaban b, dan 8,3% responden memilih alternatif jawaban c, serta alternatif jawaban d tidak ada yang memilih.

Tabel 4.38

Data Variabel Y (Keaktifan belajar siswa)

No	No item Soal																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4
2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4
5	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
8	3	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4
9	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
12	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2
13	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
14	3	1	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
15	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
16	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
17	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4
18	2	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	2	4	2	4	4
19	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4
20	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4
21	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4
22	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
24	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
26	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4
27	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
29	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3
30	1	2	1	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2
31	3	4	4	3	4	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3
32	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
33	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4
35	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2
36	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
37	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3
38	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
39	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
40	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	4
41	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
42	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
43	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
44	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
45	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
46	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47	2	4	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4
48	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4
49	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4
50	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
51	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4
53	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4
54	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
55	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
56	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3
57	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3
58	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
59	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
60	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabayadapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

Σx = jumlah x

N = jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mx = \frac{3065}{60} = 51{,}083$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya adalah 44,76 maka selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus :

JP/R = (NT –NR)+ 1

= (64 – 33) + 1

= 31 + 1 = 32

I = JP/JI

= 32/5

= 6,4

Diketahui bahwa JI(Jumlah Interval) terdapat 5 yakni sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Maka dengan ini table interval dapat dibentuk sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4. 39

Tabel kategori interval kompetensi social guru

NO	Interval	Kategori
1	58, 7 – 64	Sangat baik
2	52,3 – 58,6	Baik
3	45,9 – 52,2	Cukup Baik
4	39,5 - 45,8	Kurang Baik
5	33 – 39,4	Tidak Baik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabayadalam kategori cukup baik, yaitu berada pada interval 45,9 – 52,2 dengan nilai rata – rata 51,083.

3. Analisis Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Berikut ini adalah data mentah untuk menghitung regresi linier sederhana:

Tabel 4.40

Data Mentah Kompetensi Sosial guru dan Keaktifan Belajar Siswa

No	X	Y
1	47	48
2	48	55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	43	53
4	47	60
5	42	41
6	46	49
7	44	52
8	48	54
9	50	62
10	48	34
11	49	55
12	44	54
13	51	58
14	50	57
15	39	61
16	47	56
17	49	53
18	45	55
19	44	57
20	47	55
21	45	53
22	41	33
23	44	47
24	45	59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	41	52
26	41	48
27	44	52
28	42	53
29	43	49
30	50	40
31	51	51
32	48	46
33	49	62
34	43	64
35	41	41
36	45	46
37	38	37
38	39	48
39	42	53
40	42	41
41	46	63
42	41	35
43	37	38
44	38	40
45	46	58
46	45	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47	48	49
48	44	53
49	45	51
50	47	57
51	47	52
52	49	61
53	45	50
54	41	45
55	41	57
56	40	45
57	47	51
58	49	56
59	43	60
60	45	50
JUMLAH	2686	3065

Tabel 4.41

Tabel Penolong

No	X	Y	x2	Y2	xy
1	47	48	2209	2304	2256
2	48	55	2304	3025	2640
3	43	53	1849	2809	2279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	47	60	2209	3600	2820
5	42	41	1764	1681	1722
6	46	49	2116	2401	2254
7	44	52	1936	2704	2288
8	48	54	2304	2916	2592
9	50	62	2500	3844	3100
10	48	34	2304	1156	1632
11	49	55	2401	3025	2695
12	44	54	1936	2916	2376
13	51	58	2601	3364	2958
14	50	57	2500	3249	2850
15	39	61	1521	3721	2379
16	47	56	2209	3136	2632
17	49	53	2401	2809	2597
18	45	55	2025	3025	2475
19	44	57	1936	3249	2508
20	47	55	2209	3025	2585
21	45	53	2025	2809	2385
22	41	33	1681	1089	1353
23	44	47	1936	2209	2068
24	45	59	2025	3481	2655
25	41	52	1681	2704	2132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	41	48	1681	2304	1968
27	44	52	1936	2704	2288
28	42	53	1764	2809	2226
29	43	49	1849	2401	2107
30	50	40	2500	1600	2000
31	51	51	2601	2601	2601
32	48	46	2304	2116	2208
33	49	62	2401	3844	3038
34	43	64	1849	4096	2752
35	41	41	1681	1681	1681
36	45	46	2025	2116	2070
37	38	37	1444	1369	1406
38	39	48	1521	2304	1872
39	42	53	1764	2809	2226
40	42	41	1764	1681	1722
41	46	63	2116	3969	2898
42	41	35	1681	1225	1435
43	37	38	1369	1444	1406
44	38	40	1444	1600	1520
45	46	58	2116	3364	2668
46	45	50	2025	2500	2250
47	48	49	2304	2401	2352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	44	53	1936	2809	2332
49	45	51	2025	2601	2295
50	47	57	2209	3249	2679
51	47	52	2209	2704	2444
52	49	61	2401	3721	2989
53	45	50	2025	2500	2250
54	41	45	1681	2025	1845
55	41	57	1681	3249	2337
56	40	45	1600	2025	1800
57	47	51	2209	2601	2397
58	49	56	2401	3136	2744
59	43	60	1849	3600	2580
60	45	50	2025	2500	2250
JUMLAH	2686	3065	7214596	9394225	8232590

Rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu :

Y = a+ b (X)

Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{(\sum Y)\ (\sum X^2) - (\sum X)\ (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum x)^2}$$

mencari nilai kostanta b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)\ (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$a = \frac{(\sum Y)\ (\sum X^2) - (\sum X)\ (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(3065)(120972) - (2686)(137867)}{60(120972) - (2686)2}$$

$$= \frac{370779 - 370310762}{7258320 - 7214596}$$

$$= \frac{468418}{43724}$$

= 10,713

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)\ (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{60(137867) - (2686)(3065)}{60(120972) - (2686)2}$$

$$b = \frac{8272020 - 823590}{7258320 - 7214596}$$

$$b = \frac{39430}{43724}$$

= 0,902

Jadi persamaan regresi liniernya adalah :

Y= a + b (x)

= 10,713 + 0,902

- Penghitungan dengan SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data selanjutnya akan dicari menggunakan SPSS, berikut penjelasannya :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KeaktifanSiswa	51.0833	7.52238	60
KompetensiSosial	44.7667	3.51446	60

Pada tabel descriptive statistics, di atas memberikan informasi tentang mean, standar deviation, dan N (Jumlah responden) :

a. Rata-rata (mean) keaktifan siswa guru dengan jumlah ressponden 60 adalah 51.08333 dengan standar deviasi 7.52238
b. Rata-rata (mean) kompetensi sosial dengan jumlah responden 60 adalah 3.51446

Correlations

		KeaktifanSiswa	KompetensiSosial
Pearson Correlation	KeaktifanSiswa	1.000	.421
	KompetensiSosial	.421	1.000
Sig. (1-tailed)	KeaktifanSiswa	.	.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	KompetensiSosial	.000	.
N	KeaktifanSiswa	60	60
	KompetensiSosial	60	60

Pada tabel *correlation,* memuat korelasi/hubungan antara variabel kompetensi sosial guru dengan keaktifan belajar siswa.

a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,421, dengan signifikasi 0,000. Karena signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan keaktifa belajar siswa.

b. Berdasarkan harga koofisien korelasi yang positif yaitu 0,421, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa, dan sebaliknya.

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KompetensiSosial[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KompetensiSosial[a]	.	Enter

b. Dependent Variable: KeaktifanSiswa

Pada tabel *variables entered,* menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel kompetensi sosial dan tidak ada variabel yang dikeluarkan *(removed),* karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.421[a]	.178	.163	6.88070	.178	12.517	1	58	.001

a. Predictors: (Constant), KompetensiSosial

Pada tabel model summary di atas dapat di analisis:

a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa adalah positif, yaitu r

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 0,421. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kompetensi sosial guru maka semakin rendah pula keaktifan belajar siswa.

b. Kontribusi yang disumbangkan pada kompetensi sosial guru (X) terhadap keaktifan belajar siswa adalah 17,8%. Diperoleh dari hasil R square 0,178, anga ini adalah hasil pegkuadratan dari harga koofisien korelasi atau (0,421 x 0,421 =0,178) R square disebut juga determinasi. Semakin besar R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel, begitu juga sebaliknya.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592.628	1	592.628	12.517	.001[a]
	Residual	2745.955	58	47.344		
	Total	3338.583	59			

a. Predictors: (Constant), KompetensiSosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dependent Variable: KeaktifanSiswa

Dari tabel di atas dapat diperoleh F hitung sebesar 12.517,dengan tingkat signfikasi 0,001 < 0,005. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya digunakan untuk memprediksi keaktifan belajar siswa.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.713	11.445		.936	.353
	KompetensiSosial	.902	.255	.421	3.538	.001

a. Dependent Variable: KeaktifanSiswa

Pada tabel *coefficients*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berkut:

Y =10.713 + 0.902 X

Y = keaktifan siswa

X = kompetensi sosial guru

Atau dengan kata lain: keaktifan belajar siswa = 10.713 + 0.902 kompetensi sosial guru

a. Konstanta sebesar 10.713 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi sosial guru maka keaktifan belajar siswa adalah 10.713.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Koofisien regresi sebesar 0.902 menyatakan bahwa setiap penambahan karena terdapat tanda +) 1 skor kompetensi sosial guru akan meningkatkan keaktifan belajar sebesar 0.902.

c. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

   Jika thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

   Jika thitung < ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

   Untuk melihat ttabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah n-2 = 60-2 = 58

   Jika taraf signifikasi ditetapkan 0,05 sedangkan pengujian yang dilakukan dengan uji dua pihak maka harga ttabel diperoleh 2,00172 dan thitung sebesar 3.538. Maka thitung > ttabel (3.538>2,00172), jadi Ho di tolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data penelitian yang berjudul "Penngaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan siswa di MTs At-Tauhid Surabaya" maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru di MTs At Tauhid Surabaya termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu berada pada interval 43 – 45 dengan nilai rata – rata 44,76. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan pengisian angket oleh siswa. Dari seluruh pengambilan teknik analisis data baik angket dokumentasi maupun wawancara Kompetensi sosial guru di MTs At-Tauhid sudah baik namun indikator kompetensi sosial ada yang belum terpenuhi semuanya mengingat dari jawaban angket dan observasi yang ada, komunikasi guru ada yang dianggap kurang, sehingga mengakibatkan tidak terjadinya interaksi antara guru dan siswa.
2. Keaktifan belajar siswa di MTs At Tauhid Surabaya dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan data yang sudah dihitung kmrudian dikategorikan, keaktifan siswa termasuk dalam kategori cukup baik yaitu berada pada interval 45,9 – 52,2 dengan nilai rata – rata 51,083. Hal ini bisa dengan pengisian angket oleh siswa. Keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dinilai cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik mengingat siswa masih ragu untuk mengemukakan pendapat atau memberi pertanyaan di dalam kelas.

3. Berdasarkan hasil analisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya yang dibuktikan dengan rumus regresi linier sederhana menunjukkan diterimanya Hipotesis kerja (Ha) dan ditolaknya Hipotesis Nol (Ho), dengan R square sebesar 0.178 artinya 17.8% keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh lainnya. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Kompetensi sosial guru dinilai baik, guru diharapkan untuk selalu menjaga dan meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya, agar tercipta interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga menimbulkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Keaktifan belajar siswa cukup baik, namun perlu adanya peningkatan dalam hal mengemukakan pendapat, oleh karena itu guru diharapkan selalu membuka pertanyaan atau memberi kebebasan berpendapat bagi siswa.
3. Untuk menekankan pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa, perlu adanya meningkatkan kompetensi sosial dan hal-hal lain yang bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa, bisa dalam hal strategi, atau juga penggunaan teknologi komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ariekunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

B. Uno.Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bungin Burhan . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.

Daradjat, Zakiyah. 1995. Metodik *Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik Oemar . *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,. Jakarta : Bumi Aksara)

http://www.referensimakalah.com/2012/01/mengenal-kompetensi-kepribadian-guru_196.html http://riariok.blogspot.com/2012/01/kompetensi-sosial-guru.html. diakses pada tanggam 2 juni 2018 pukul 17: 24 WIB.

Kartnono, Kartini. 1996. *Pengantar Metdologi Riset Sosial*. Bandung : Mundur Maju.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Press.

Mahmud M Dimyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : BPFE.

Margono, S. *2005. Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Mulyasa.E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* . Jakarta : PT Grafindo Persada.

Sardiman.A. M 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada

Saroni, Muhammad. 2017. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: ar Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sriyono et al. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algessindo.

Sudjono, Anas 1996. *Pengatar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif* . Bandung : Alfabeta

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Jogjakarta :Ar-Ruz Media.

Syafaruddin,Alwi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tho'ifah, I'anatut 2015. *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani.

Undang-Undang no. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Usman, M. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wibowo Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Wijaya Cece dan A. Thabrani Yusran. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

WJS. Poerwadarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id